

# Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam

Wahyu Nugroho<sup>1</sup>, Bayu Widiyanto<sup>2</sup>, Hendra Purwanto<sup>3</sup>, M. Iqbal Firdaus<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

nugrahanugra54@gmail.com<sup>1</sup>, newbayu871@gmail.com<sup>2</sup>, hendra09scots@gmail.com<sup>3</sup>,

firdausteach@gmail.com<sup>4</sup>

## Article Info

### Received:

11-11-2022

### Revised:

30-11-2022

### Approved:

30-12-2022

### Keywords

Manajemen,  
Sarana  
Prasarana,  
Lembaga  
Pendidikan,  
Pendidikan Islam

 OPEN ACCESS

**Abstract:** *his study describes the management of facilities and infrastructure in Islamic educational institutions. This discourse is important to describe because the education system is an interrelated component such as curriculum, materials, methods, educators, students, facilities, tools, approaches and so on. So far, the understanding of the concept of integration and interconnection between the sub-systems above is still lacking so that the learning process is not optimal. This study uses the literature research method with an analytical-descriptive approach. The results of the study show that the management of educational facilities and infrastructure is a collaborative process of effectively utilizing all educational facilities and infrastructure. The purpose of managing school facilities and infrastructure is to provide services in a professional manner so that the learning process can take place effectively and efficiently. The process of managing educational facilities and infrastructure includes planning educational facilities and infrastructure, procurement of educational facilities and infrastructure, inventory of educational facilities and infrastructure, supervision and maintenance of educational facilities and infrastructure, deletion of school facilities and infrastructure. The conclusion of this study is that the management of facilities and infrastructure in Islamic education institutions must be oriented towards the principles of being on time, on target and effective.*

**Abstrak:** Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. Wacana ini penting diuraikan sebab sistem pendidikan merupakan komponen yang saling terkait seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Selama ini pemahaman konsep integrasi dan interkoneksi antar sub sistem di atas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, Penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi kepada prinsip tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana

pendidikan yang memadai.<sup>1</sup> hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh sekolah maupaun pemerintah terkait, agar tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat tercapai dengan maximal, salah satu indikasi dari kualitas pendidikan yang bermutu yaitu memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terganggu.

Di era sekarang ini, di mana pendidikan memiliki peran yang semakin penting dalam pembangunan masyarakat, penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang mereka miliki dapat memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar-mengajar. Manajemen yang baik dalam hal ini akan memastikan bahwa fasilitas yang ada digunakan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang baik bukanm hanya sarana dan prasarana yang lengkap dan mewah, sarana dan prasarana yang baik adalah sarana dan prasarana yang dapat digunakan dengan maximal oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan sraana dan prasarana yang dirawat dengan baik akan berimplikasi pada kenyamanan guru dan siswa dalam prpses belajar mengajar. Hal ini merupakan kebutuhan pembelajaran yang penting sehingga pentingnya pihak sekolah memerhatikan kondisi sarana dan prasarana di sekolahnya.

Lembaga pendidikan Islam adalah institusi yang berfokus pada penyampaian dan pengajaran ajaran Islam kepada para pelajar. Lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai tingkatan, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan Islam yang baik tentu merupakan Lembaga pendidikan Islam yang memiliki sarana dan prasarana yang menunjang. Lembaga pendidikan Islam tentu memiliki tujuan untuk mendidik peserta didiknya agar mampu memiliki pengetahuan dan sikap seperti yang diajarkan oleh agama Islam, oleh sebab itu saraana dan prasarana yang disediakan harus sesuai dengan kubutuh dari tujuan pendidikan tersebut.<sup>2</sup>

Kualitas manajemen sarana dan prasarana sekolah di Indonesia rata rata belum melampaui standar minimum yang telah diberlakukan, hal ini terjadi karena banyak faktor, mulai dari alokasi dana yang belum merata, kualitas manajemen yang belum terlalu baik, dan lain sebagainya, oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk mengangkat penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana disekolah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah semangat sekolah-sekolah di Indonesia untuk lebih semangat lagi dalam mengelola dan merawat sarana dan prasarana di sekolah.

Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>3</sup> Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Makki Makki, "Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam," *Al-Musannif* 1, no. 2 (November 25, 2019): 56, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.26>.

<sup>2</sup> Kholilur Rahman, "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (February 15, 2018): 1–14.

<sup>3</sup> Rika Megasari, "PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (March 4, 2020): 636–48, <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>.

<sup>4</sup> Jepri Utomo and Ibadurrahman Ibadurrahman, "Optimization Of Facilities And Infrastructure Management In Improving The Quality Of Learning At Sma Negeri 2 Makassar," *Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology* 1, no. 1 (November 4, 2022): 28–34.

Barnawi berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.<sup>5</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media.<sup>6</sup> Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan.<sup>7</sup> proyek, dan sebagainya. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Jika kita ingin memajukan dunia pendidikan maka aspek sarana dan prasarana harus diperhatikan dengan baik. Negara- negara maju yang memperhatikan pendidikan di negaranya cenderung memiliki sarana dan prasarana yang berkualitas sebagai upaya untuk menciptakan siklus pembelajaran yang bermutu. Oleh sebab itu Indonesia selaykanya dapat mencontoh negara-negara maju sehingga kualitas pendidikan yang ada tidak ketinggalan dengan negara-negara yang lain.

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran.<sup>9</sup> Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.<sup>10</sup> Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.<sup>11</sup>

Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah berupa perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, penilaian, evaluasi dan monitoring. Hal-hal demikian dilakukan agar sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang berkualitas sehingga dapat membuat guru dan siswa nyaman didalamnya. Manajemen sarana dan prasarana di sekolah biasanya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dibawah pengawasan kepala sekolah dan supervisor.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pengelolaan dan pemanfaatan semua fasilitas fisik dan non-fisik yang ada di institusi pendidikan. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mengoptimalkan

<sup>5</sup> Ahmad Fauzan, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN SHUFFAH HISBULLAH NATAR LAMPUNG SELATAN," . . P 3, no. 1 (2018): 28.

<sup>6</sup> Helda Helda and Syahrani Syahrani, "National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2, no. 3 (March 1, 2022): 257-69, <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>.

<sup>7</sup> N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (January 12, 2019): 15-23, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.

<sup>8</sup> Luqmanul Hakim, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH ALAM," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (November 3, 2016): 32, <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p060>.

<sup>9</sup> Ian McShane and Brian Coffey, "Rethinking Community Hubs: Community Facilities as Critical Infrastructure," *Current Opinion in Environmental Sustainability* 54 (February 1, 2022): 101149, <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2022.101149>.

<sup>10</sup> Aswin Bascin and Wildansyah Lubis, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)," *Educandum* 10, no. 1 (2017): 62-69.

<sup>11</sup> TD. Abeng Ellong, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (February 25, 2018): 22, <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.

penggunaan fasilitas tersebut guna mendukung kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara efisien dan efektif. Manajemen tidak hanya mengadakan saja, akan tetapi juga merencanakan, mengelola, menilai, memonitoring sampai ke evaluasi. Oleh sebab itu untuk memanajemen sarana dan prasarana tidaklah mudah, dibutuhkan seseorang yang handal dan dapat bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan.

Sarana dan prasarana pendidikan itu dalam lembaga pendidikan sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan seperti Lengkap artinya siap dipakai setiap saat, kuat dan awet, Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyedukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki komplek lembaga pendidikan, Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik, Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan, Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.<sup>12</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nurhainah dan kawan-kawan yang membahas mengenai hambatan dalam manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh Nurhainah lebih menyorot mengenai hambatan hambatan yang ditemukan dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan, berbeda dengan penelitian ini yang membahas secara general mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.<sup>13</sup> selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Restika Manurung dan kawan kawan yang meneliti mengenai keunggulan dari manajemen sarana dan prasarana di SD N 1 Kota Prabumulih mengungkapkan bahwa dengan manajemen dana yang baik akan berimplikasi pada manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas sehingga sarana dan prasarana di sekolah lebih terawat dan kuat, hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menjelaskan mengenai manajemen sarana dan prasarana secara luas di Lembaga pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan mengenai manajemen sarana dan prasarana di Lembaga pendidikan sehingga dapat menjadi referensi bagi Lembaga pendidikan lain dalam upaya memanajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sehingga mampu berimplikasi pada sarana dan prasarana sekolah yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah agar terciptanya pendidikan di Indonesia yang bermutu dan berkualitas.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*), di mana jenis penelitian yang sumber datanya berasal dari naskah-naskah berupa dokumen. Penelitian studi pustaka kali ini dilakukan dengan menggunakan cara berfikir secara induktif. Itu artinya sebuah penelitian yang bergerak dari bawah.<sup>14</sup> Pada jenis penelitian kualitatif, proses analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *analisis deskriptif*. Lebih lanjut metode analisis deskriptif yang didukung dengan menggunakan pendekatan *historis* dan *filosofis*. Termasuk dalam kegiatan penelitian dan penyusunan buku kali ini, menggunakan pula

<sup>12</sup> Diannisa Rizky, Neti Karnati, and Supadi Supadi, "Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School," *Journal of Education Research and Evaluation* 6, no. 1 (February 22, 2022): 26–35, <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.37070>.

<sup>13</sup> Siti Nurharirah and Anne Effane, "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *KARIMAH TAUHID* 1, no. 2 (2022): 219–25, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada).

metode *analisis deskriptif* pendekatan teori analisis interaktif Miles Huberman terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>15</sup>

Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis interaktif dengan tiga kegiatan utama yaitu mencari *korelasi*, *koherensi*, dan *relevansi* dari data yang ada. Kemudian, pada akhirnya proses analisis tersebut akan memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh (*komprehensif*) dan saling terkait satu dengan yang lain (*integral*) sehingga dengan jelas dan runtut memberikan makna mengenai objek yang menjadi tujuan utama penelitian.<sup>16</sup>

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam

Ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu alat pelajaran dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah alat atau benda yang secara langsung digunakan oleh guru dan murid untuk pembelajaran. Alat pelajaran terdiri dari Buku-buku, Kamus, Kitab Al-Qur'an, Alat-alat Peraga, Alat-alat praktek, Alat tulis menulis dan lain-lain. Hal hal semacam ini merupakan kebutuhan primer bagi sekolah karena bersifat wajib untuk ada. Kebutuhan tersebut dapat dikatakan wajib karena merupakan alat utama yang digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

Tanggung Jawab Manusia sebagai Khalifah: Dalam Islam, ada konsep manusia sebagai khalifah (pengganti Tuhan) di bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan di sekitarnya, termasuk sarana dan prasarana. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan tujuan tertentu, dan manusia bertanggung jawab untuk memelihara dan memanfaatkannya secara bijaksana.

Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti dalam surat An-Nahl ayat 68-69, dimana Allah memerintahkan lebah untuk membuat sarang sarangnya untuk keberlangsungan hidup, begitupun dengan manusia salayaknya juga mempersiapkan tempat tempat yang dapat mendukung keberlangsungan kehidupan.<sup>17</sup>

Tantangan yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam adalah memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan anggaran, perencanaan yang tidak efektif, atau kurangnya pemeliharaan yang memadai dapat menghambat penggunaan fasilitas secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dan pemantauan yang terus-menerus guna mengidentifikasi kebutuhan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta melakukan perbaikan dan perbaikan yang diperlukan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan penggunaan fasilitas, pengadaan peralatan dan material yang diperlukan, pemeliharaan rutin agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik, serta pengaturan

<sup>15</sup>Chris Mack, "How to Write a Good Scientific Paper: Structure and Organization," *Journal of Micro/Nanolithography, MEMS, and MOEMS* 13, no. 4 (2014): 040101, <https://doi.org/10.1117/1.jmm.13.4.040101>.

<sup>16</sup>Amin Abdullah, *Metodelogi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)*.

<sup>17</sup> Nurtuah Tanjung, "Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana," *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/122>.



penggunaan fasilitas secara terorganisir. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan memadai bagi siswa dan staf pendukung pendidikan.

Selain buku-buku dan alat tulis lainnya, sarana seperti proyektor, pengeras suara, computer juga merupakan kebutuhan bagi siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru, akan tetapi alat-alat semacam ini masih dikategorikan kebutuhan sekunder, dimana bukan kebutuhan pokok, akan tetapi jika ada sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

*Nasional Education Assosiation* menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.<sup>18</sup> Jenis-jenis media di lembaga pendidikan yaitu: media audio berupa alat pengeras suara dan speaker, media visual berupa proyektor ataupun tv led, dan media audio visual seperti computer dan lain-lain.<sup>19</sup>

Sarana Prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bangunan sekolah dan perabot sekolah. Bangunan sekolah terdiri dari Ruang Teori, Ruang Administrasi atau Kantor, Ruang Penunjang, Prasarana Lingkungan atau Infrastruktur, Perabot Sekolah atau Madrasah.<sup>20</sup> Sedangkan perabot adalah sarana pengisi ruang. Segala perlengkapan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar-mengajar. Artinya bukan alat yang dipakai oleh pengajar/siswa untuk menjelaskan konsep.

Sarana dan prasarana dalam Lembaga pendidikan memiliki standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui badan akreditasi nasional, dimana kualitas pendidikan salah satunya dapat diukur dari ketersediaan sarana dan prasarana didalamnya, sehingga bantuan yang diberikan oleh pemerintah selayaknya dapat dimaksimalkan oleh pihak sekolah sehingga dapat membantu proses belajar mengajar.

### 3.2. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Islam

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.<sup>21</sup> Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan di lembaga pendidikan. Secara lebih rinci Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yaitu Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.

Selain itu Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan. Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan

<sup>18</sup> N. Nasrudin and M. Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (January 12, 2019): 12, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.

<sup>19</sup> Dr H Maragustam, "FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM MENUJU PEMBENTUKAN KARAKTER," n.d., 32.

<sup>20</sup> Richard Bauscher and E. Michael Poe, *Educational Facilities: Planning, Modernization, and Management* (Rowman & Littlefield, 2023).

<sup>21</sup> Nadia Wirdha Sutisna and Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana," *KARIMAH TAUHID* 1, no. 2 (May 26, 2022): 226–33, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>.

kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan efisien dari semua fasilitas fisik dan non-fisik yang ada di lembaga pendidikan. Menurut Hunt Pierce, prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan adalah Lahan bangunan dan perlengkapan perabot lembaga pendidikan harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah hendaknya disesuaikan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta keutamaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru.

Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya. Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya. Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat. Gedung-gedung yang dibangun harus diupayakan melalui perencanaan yang matang sehingga minimal digunakan dalam waktu 25 tahun.

Untuk itu gedung harus kuat, awet dan posisinya tepat sehingga tidak sampai dibongkar kemudian didirikan gedung baru di tempat yang sama dalam waktu yang relatif cepat, karena cara itu adalah pemborosan. Sebaiknya gedung itu dibangun bertingkat yang mengandung manfaat di samping menghemat tanah juga terkesan kokoh. Bentuk gedung pun sebaiknya juga indah dan memiliki gaya arsitektur yang khas yang menyebabkan orang yang memandang merasa tertarik. Serta Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

### 3.3. Perencanaan (*Planning*) Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam

Perencanaan merupakan proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dalam menyusun rencana kebutuhan hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan seperti kepala sekolah/Madrasah, wakil kepala, kepala Tata Usaha, guru dan komite sekolah/madrasah. Syarat-syarat dalam menyusun perencanaan meliputi:<sup>24</sup> Mengikuti

<sup>22</sup> Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 23, 2019): 98–112, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.

<sup>23</sup> Putri Isnaeni Kurniawati and Suminto A. Sayuti, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMK N 1 KASIHAN BANTUL," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (April 1, 2013): 12, <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>.

<sup>24</sup> Ike Malaya Sinta, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA" 4, no. 1 (2019): 22.

pedoman (standar) jenis, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan skala prioritas artinya adalah kualitas sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan selayaknya sesuai dengan standar minimum sarana dan prasarana pendidikan di Lembaga pendidikan. Selain itu Mengadakan perlengkapan yang diperlukan dengan plafon anggaran juga termasuk salah satu ikhtiar dari perencanaan yang merepresentasikan kebutuhan sekolah dengan kondisi keuangan sekolah agar dana yang dikeluarkan tidak melebihi dana yang masuk kesekolah.

Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana yang bersifat operasional, artinya adalah sarana dan prasarana yang dibeli hendaknya berguna dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, tidak hanya untuk menghabiskan anggaran semata saja, selain itu aspek urgensi dari sarana dan prasarana juga harus diperhatikan artinya adalah saat membeli sarana /prasarana hendaknya mendahulukan yang lebih penting terdahulu. Setelah di beli sarana dan prasarana hendaknya disimpan dan dipelihara sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang Panjang. Prosedur pengelolaanya pun selayaknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Perencanaan pengadaan barang bergerak dan barang yang habis pakai juga selayaknya direncanakan oleh pihak sekolah sehingga pengadaan barang dapat di rencanakan semaksimal mungkin. Perhitungan mengenai sarana dan prasarana yang dialokasikan juga harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Eliot dan Mosier menyatakan bahwa secara umum tahapan-tahapan dalam proses perencanaan yaitu Menetapkan secara sementara tujuan-tujuan didasarkan pada kebutuhan pendidikan. Artinya adalah pengadaan sarana dan prasarana harus didasarkan pada aspek kebutuhan terlebih dahulu. Setelah itu Langkah selanjutnya yaitu Merumuskan suatu program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah dan Menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Setelah itu dilakukan maka masuk ke tahapan Mewujudkan rencana menjadi tindakan. Akan tetapi sarana dan prasarana harus terus dievaluasi dengan Mengadakan penilaian secara terus-menerus terhadap sarana dan prasarana yang ada, dan yang terakhir yaitu Merencanakan kembali bilamana penilaian menyatakan ini perlu atau diinginkan.

#### 3.4. Pengadaan Sarana prasarana di lembaga pendidikan Islam

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses untuk memperoleh fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan dalam lembaga pendidikan. Tujuan dari pengadaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan guna mendukung proses pembelajaran dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik. Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup> Terdiri dari buku-buku, alat-alat pelajaran dan alat-alat kantor serta perabot. Semua sarana dan prasarana yang dimiliki harus dipakai sesuai fungsinya. Misalnya kegiatan praktek IPA harus dilakukan di laboratorium IPA. Pemeliharaan merupakan kegiatan terus menerus dalam rangka mengusahakan barang agar tetap dalam keadaan baik atau siap pakai. Dan semua barang dapat mempertahankan umur pemakaian yang maksimal lewat proses inventarisasi. Inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik negara (yang dikuasai oleh sekolah/madrasah) secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku dalam buku secara tertulis.

Pengadaan sarana dan prasarana di Lembaga pendidikan harus sesuai dengan kemampuan sekolah tidak hanya keinginan belaka agar disebut sebagai sekolah yang

<sup>25</sup> Najibul Khairi, Sofyan Tsauri, and Erma Fatmawati, "Management of Educational Infrastructure Facilities at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember," *EDUTEC : Journal of Education And Technology* 6, no. 3 (March 14, 2023): 888–97, <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.569>.



mewah. Hal ini penting untuk dipahamai karena manajemen sarana dan prasarana di sekolah terkadang terlalu ambisi untuk mengadakan sarana dan prasarana yang belum terlalu penting sehingga setelah diadakan ternyata tidak terlalu penting dan cenderung ditinggalkan dan akan berimbas pada pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak baik. Oleh sebab itu pemilihan pengadaan barang sesuai kebutuhan harus diperhatikan oleh pihak sekolah sehingga sarana dan prasraana yang diadakan bermafaat untuk orang banyak.

Langkah-langkah yang terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah Identifikasi kebutuhan, Hal ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap fasilitas yang diperlukan, baik dalam hal ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan fasilitas pendukung lainnya. Selanjutnya yaitu Penentuan anggaran, Setelah kebutuhan fasilitas ditentukan, langkah selanjutnya adalah menetapkan anggaran yang tersedia untuk pengadaan tersebut. Penentuan anggaran harus mempertimbangkan biaya pembelian, biaya instalasi, biaya pengiriman, biaya pemeliharaan, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan fasilitas. Evaluasi pemasok dan produk Tahap ini melibatkan penilaian terhadap pemasok dan produk yang tersedia di pasaran. Pemilihan pemasok yang dapat dipercaya dan memiliki rekam jejak yang baik dalam menyediakan fasilitas pendidikan berkualitas penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang diperoleh memenuhi standar yang diinginkan.

Selanjutnya adalah Proses pengadaan, Proses pengadaan meliputi kegiatan seperti pemesanan, pembelian, pengiriman, dan instalasi fasilitas yang diperlukan. Penting untuk memiliki prosedur yang jelas dan transparan dalam proses pengadaan ini, termasuk pembuatan kontrak dengan pemasok yang mengatur detail persyaratan dan jaminan produk yang diperoleh. Setelah fasilitas diperoleh, tahap selanjutnya adalah pengaturan dan penyesuaian fasilitas sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Hal ini meliputi penempatan dan tata letak yang tepat, pengaturan konektivitas teknologi, serta penyesuaian dan pengujian peralatan dan perangkat lunak yang diperoleh. Dan Langkah terakhir yaitu Evaluasi dan pemantauan Setelah pengadaan dilakukan, penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap fasilitas yang diperoleh. Ini melibatkan penilaian terhadap kinerja fasilitas, pemenuhan kebutuhan, serta umpan balik dari pengguna fasilitas. Evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pada pengadaan fasilitas di masa mendatang.

#### 4. Simpulan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan sarana dan prasarana yang ada di Lembaga pendidikan mampu menunjang proses pembelajaran sehingga siswa mamapu menyerap materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas. Selain itu manajemen sarana dan prasarana selayaknya dilakukan dengan sistematis, terperinci dan terencana agar proses manajemen sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Sarana dan prasarana di sekolah bisa berupa media audio visual, buku-buku, computer, kelas, dan lain-lain yang harus dipastikan oleh pihak sekolah terawatt, kuat, berfungsi dengan baik agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Tahapan tahapan manajemen sarana dan prasarana antara lain menetapkan kebutuhan pendidikan, mentepkan program program untuk memenuhi kebutuhan, mewujudkan rencana menjadi Tindakan dan mengevaluasi hasil Tindakan. Manajemen sarana dan prasarana

juga tidak hanya mengadakan barang saja akan tetapi lebih dari itu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, monitoring, penilaiang dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut selayaknya dilakukan agar sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan dapat diatas standar minimum dari kebijakan yang telah berlaku.

## 5. Referensi

- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 23, 2019): 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.
- Bancin, Aswin, and Wildansyah Lubis. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)." *Educandum* 10, no. 1 (2017): 62–69.
- Bauscher, Richard, and E. Michael Poe. *Educational Facilities: Planning, Modernization, and Management*. Rowman & Littlefield, 2023.
- Ellong, TD. Abeng. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11, no. 1 (February 25, 2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>.
- Fauzan, Ahmad. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN SHUFFAH HISBULLAH NATAR LAMPUNG SELATAN." .. *P* 3, no. 1 (2018): 28.
- Hakim, Luqmanul. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH ALAM." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (November 3, 2016): 60–66. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p060>.
- Helda, Helda, and Syahrani Syahrani. "National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2, no. 3 (March 1, 2022): 257–69. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>.
- Khairi, Najibul, Sofyan Tsauri, and Erma Fatmawati. "Management of Educational Infrastructure Facilities at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember." *EDUTECH: Journal of Education And Technology* 6, no. 3 (March 14, 2023): 888–97. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.569>.
- Kurniawati, Putri Isnaeni, and Suminto A. Sayuti. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMK N 1 KASIHAN BANTUL." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (April 1, 2013): 98–108. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>.
- Mack, Chris. "How to Write a Good Scientific Paper: Structure and Organization." *Journal of Micro/Nanolithography, MEMS, and MOEMS* 13, no. 4 (2014): 040101. <https://doi.org/10.1117/1.jmm.13.4.040101>.
- Makki, Makki. "Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam." *Al-Musannif* 1, no. 2 (November 25, 2019). <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.26>.
- Maragustam, Dr H. "FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM MENUJU PEMBENTUKAN KARAKTER," n.d., 334.
- McShane, Ian, and Brian Coffey. "Rethinking Community Hubs: Community Facilities as Critical Infrastructure." *Current Opinion in Environmental Sustainability* 54 (February 1, 2022): 101149. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2022.101149>.
- Megasari, Rika. "PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5

- BUKITTINGGI." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (March 4, 2020): 636–48. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>.
- Nasrudin, N., and M. Maryadi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD." *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (January 12, 2019): 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.
- . "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD." *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (January 12, 2019): 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>.
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane. "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *KARIMAH TAUHID* 1, no. 2 (2022): 219–25. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>.
- Rahman, Kholilur. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (February 15, 2018): 1–14.
- Rizky, Diannisa, Neti Karnati, and Supadi Supadi. "Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School." *Journal of Education Research and Evaluation* 6, no. 1 (February 22, 2022): 26–35. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.37070>.
- Sinta, Ike Malaya. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA" 4, no. 1 (2019): 16.
- Sutisna, Nadia Wirdha, and Anne Effane. "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana." *KARIMAH TAUHID* 1, no. 2 (May 26, 2022): 226–33. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>.
- Tanjung, Nurtuah. "Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/122>.
- Utomo, Jepri, and Ibadurrahman Ibadurrahman. "Optimization Of Facilities And Infrastructure Management In Improving The Quality Of Learning At Sma Negeri 2 Makassar." *Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology* 1, no. 1 (November 4, 2022): 28–34.